

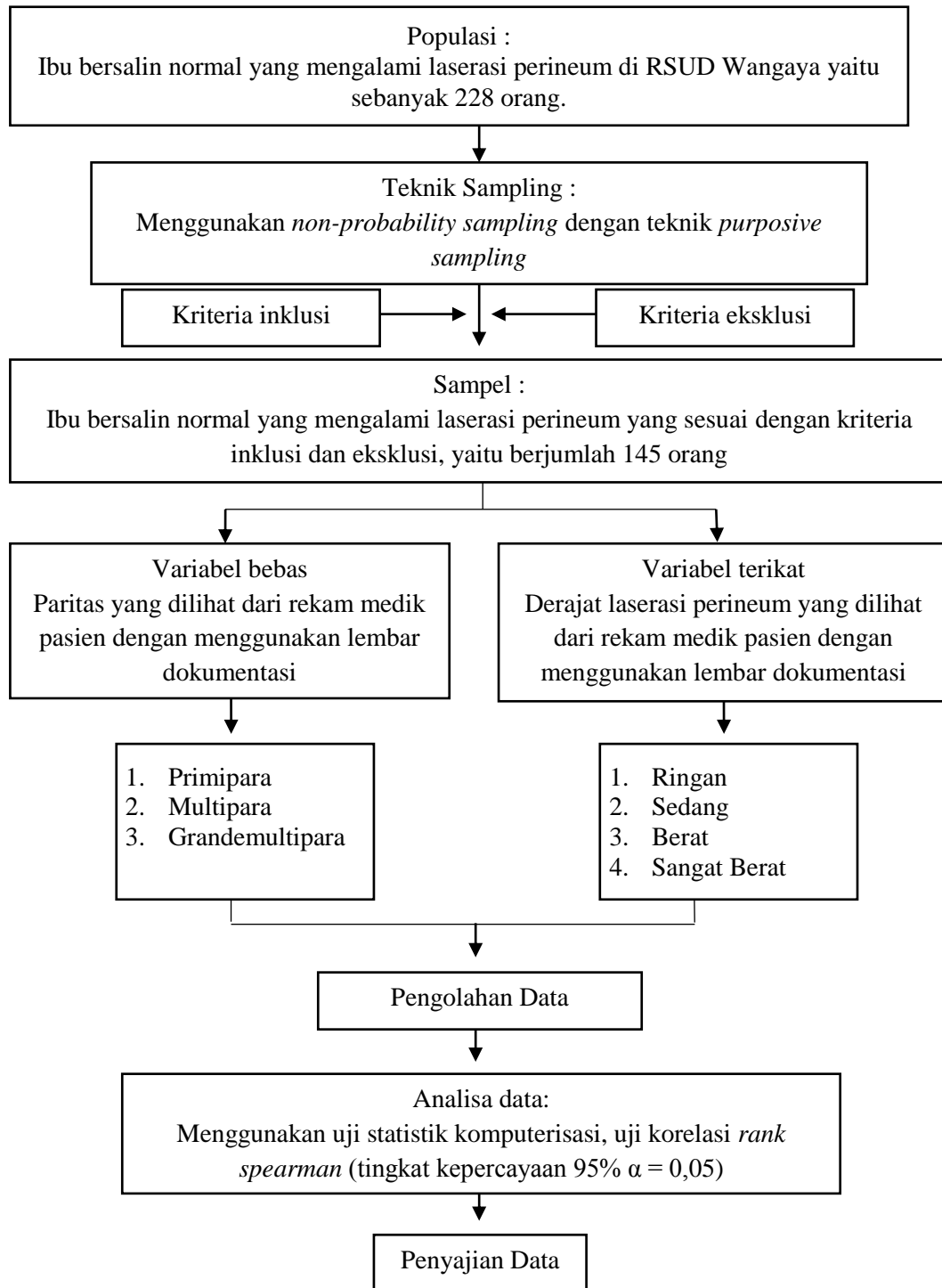
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen dengan rancangan penelitian analitik korelasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan dan sejauh mana hubungan antara paritas dengan derajat laserasi perineum pada persalinan normal. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *retrospektif*, yaitu waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan variabel dependen berdasarkan data atau masalah yang sudah terjadi atau sudah lewat pada masa sebelumnya (Setiadi, 2013).

B. Alur Penelitian



Gambar 1 Bagan Alur Kerangka Kerja Hubungan Paritas dengan Derajat Laserasi Perineum pada Persalinan Normal di RSUD Wangaya Kota Denpasar Tahun 2018

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Wangaya Kota Denpasar dengan dasar pertimbangan angka kejadian laserasi perineum pada persalinan normal yang terus meningkat pada tiga tahun terakhir (2015-2017). Penelitian dimulai sejak pengurusan ijin hingga penyelesaian laporan penelitian, yang dimulai dari minggu keempat bulan Maret 2018 hingga minggu kedua bulan Mei 2018. Adapun jadwal penelitian terlampir.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang ditetapkan (Nursalam, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang bersalin normal dan mengalami laserasi perineum serta melakukan persalinan pada tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017 di RSUD Wangaya Kota Denpasar yaitu sebanyak 228 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk bisa mewakili karakteristik populasi dalam penelitian (Nursalam, 2016). Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah semua ibu bersalin normal yang mengalami laserasi perineum serta melakukan persalinan pada tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017 di RSUD Wangaya Kota Denpasar yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria sampel dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi yang akan diteliti (Nursalam, 2016). Dalam penelitian ini yang termasuk kriteria inklusi adalah ibu bersalin normal yang mengalami laserasi perineum serta melakukan persalinan pada tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017 di RSUD Wangaya Kota Denpasar.
- b. Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan sampel yang memenuhi kriteria inklusi atau tidak layak untuk diteliti untuk menjadi sampel (Nursalam, 2016). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini antara lain :
 - 1) Ibu bersalin normal yang mengalami laserasi perineum serta melakukan persalinan pada tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017 di RSUD Wangaya dengan Bayi Berat Lahir Besar (BBLB) yaitu >4000 gram
 - 2) Ibu bersalin normal yang mengalami laserasi perineum serta melakukan persalinan pada tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017 di RSUD Wangaya dengan distosia bahu.
 - 3) Ibu bersalin normal yang mengalami laserasi perineum serta melakukan persalinan pada tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017 di RSUD Wangaya dengan kala dua persalinan yang lama, yaitu berlangsung lebih dari dua jam pada primipara dan lebih dari satu jam pada multipara.
 - 4) Ibu bersalin normal yang mengalami laserasi perineum serta melakukan persalinan pada tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017 di RSUD

Wangaya dengan presipitasi persalinan yaitu persalinan yang berakhir kurang dari dua jam setelah tanda dan gejala awal persalinan

- 5) Ibu bersalin normal yang mengalami laserasi perineum serta melakukan persalinan pada tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017 di RSUD Wangaya dengan catatan rekam medik yang tidak lengkap.

3. Besar sampel

Menurut Nursalam (2016) jumlah dan besar sampel untuk populasi <1000 ditentukan dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan (0,05)

Maka dari total populasi yaitu 228 orang ibu bersalin normal yang mengalami laserasi perineum, jadi besar sampel yang didapat, sebagai berikut :

$$n = \frac{228}{1 + 228 (0,05^2)}$$

$$n = \frac{228}{1 + 228 (0,0025)}$$

$$n = \frac{228}{1.57}$$

$$n = 145$$

Jadi besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua ibu bersalin normal yang mengalami laserasi perineum di RSUD Wangaya Denpasar pada tahun 2017 yaitu sebanyak 145 orang.

4. Teknik sampling

Sampling adalah suatu proses dalam menyeleksi porsi dari populasi untuk mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2016). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap individu dalam populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis teknik yang digunakan adalah *Purposive sampling*, yaitu suatu metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan maksud dan tujuan tertentu yang ditentukan oleh peneliti. (Dharma, 2015).

E. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis data

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, sebagai contoh penelitian harus dari orang lain atau mencari melalui dokumen (Sugiyono, 2015).

Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu data yang didapat dari catatan rekam medik pasien berupa lembar partograf untuk mengetahui derajat

laserasi perineum dan paritas ibu serta jenis persalinan yang didapat dari Ruang Rekam Medis RSUD Wangaya Kota Denpasar tahun 2017.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2016). Untuk memperoleh data paritas dan derajat laserasi perineum pada persalinan normal didapat dari catatan rekam medik pasien di Ruang Rekam Medik RSUD Wangaya tahun 2017 dengan menggunakan lembar dokumentasi, berikut langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

- a. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar yang ditujukan ke Direktorat Poltekkes Denpasar bagian penelitian.
- c. Mengajukan surat permohonan ijin untuk melakukan penelitian ke Badan Penanaman Modal dan Perijinan Provinsi Bali.
- d. Mengajukan surat permohonan ijin untuk melakukan penelitian ke Badan Penanaman Modal dan Perijinan Kota Denpasar.
- e. Peneliti membawa surat ijin penelitian yang dipersiapkan oleh institusi kepada bagian Diklat RSUD Wangaya Kota Denpasar.
- f. Setelah surat ijin dikeluarkan oleh bagian Diklat RSUD Wangaya Kota Denpasar, selanjutnya peneliti melakukan pendekatan kepada Penanggungjawab

Ruang Rekam Medik RSUD Wangaya dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.

- g. Pendekatan kepada petugas di Ruang Rekam Medik untuk pencarian sampel penelitian.
- h. Melakukan pemilihan populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi untuk dijadikan sampel
- i. Mencatat jumlah paritas ibu serta mencatat derajat laserasi perineum Ibu yang bersalin normal, data tersebut dapat dilihat dalam rekam medik.
- j. Mendokumentasikan hasil pengukuran pada lembar rekapitulasi (*master table*) untuk diolah.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar dokumentasi untuk mengetahui paritas dan derajat laserasi ibu yang bersalin normal yang didapat dari rekam medik di Ruang Rekam Medik RSUD Wangaya Kota Denpasar pada tahun 2017. Lembar dokumentasi terlampir.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013). Langkah-langkah dalam melakukan pengolahan data menurut Walyani dan Purwoastuti (2014), antara lain :

a. *Editing*

Merupakan tahap memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data. Peneliti memeriksa kembali hasil observasi penilaian paritas dan derajat laserasi perineum ibu yang bersalin normal, agar selama pengumpulan data tidak ditemukan kekurangan data ataupun kesalahan data.

b. *Coding*

Merupakan proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap data yang terdapat dalam instrumen penelitian. Data sesuai variabel yang didapat dari rekam medik yang sudah terkumpul dan diperiksa kelengkapannya, kemudian hasil pengukuran dan penilaian diberi kode sesuai ketentuan karakteristik responden yang terdiri dari :

- 1) Paritas : primipara kode 1, multipara kode 2, dan grandemultipara kode 3.
- 2) Derajat laserasi perineum : laserasi derajat satu kode 1, laserasi derajat dua kode 2, laserasi derajat tiga kode 3, dan laserasi derajat empat kode 4.

c. *Entry atau Transferring*

Memasukkan data yang telah diberi kode kedalam program komputer untuk diolah kemudian disimpan dalam bentuk CD (Hastono, 2007).

d. *Cleaning* atau Tabulasi

Peneliti menyocokkan dan memeriksa kembali data yang sudah dientry dengan data yang didapatkan pada master table dan kemudian data disajikan dalam bentuk tabel distribusi (Hastono, 2007).

2. Teknik analisis data

a. Analisis univariat

Analisis univariat (deskriptif) yaitu suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik (Nursalam, 2016). Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah paritas dan derajat laserasi perineum dianalisa dengan analisis univariat yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi yang memuat frekuensi dan presentase. Adapun kategori paritas dan derajat laserasi perineum dalam skala ordinal sebagai berikut :

Tabel 1
Klasifikasi Paritas

No.	Nilai indeks	Kategori
1	1	Primipara
2	2-5	Multipara
3	≥ 6	Grandemultipara

(Sofian, 2013)

Tabel 2
Derajat Laserasi Perineum

No.	Nilai indeks	Kategori
1	Derajat 4	Sangat Berat
2	Derajat 3	Berat
3	Derajat 2	Sedang
4	Derajat 1	Ringan

(Sukarni K & ZH, 2013)

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan paritas dengan derajat laserasi perineum pada persalinan normal di RSUD Wangaya dengan jenis uji statistik non parametrik yang menggunakan uji statistik korelasi *rank spearman*. Uji korelasi *rank spearman* digunakan untuk menganalisis hubungan variabel kategorik

yang berskala ordinal dengan variabel kategorik yang berskala ordinal yang penyajiannya dalam bentuk tabel silang dan paritas sebagai variabel bebas sedangkan derajat laserasi perineum sebagai variabel terikat (Dahlan, 2016).

Interpretasi hasil uji korelasi didasarkan pada beberapa hal, antara lain :

a. Signifikansi (nilai p) hubungan dua variabel dapat dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika probabilitas/signifikansi (nilai p) < 0,05 atau H_0 ditolak berarti terdapat korelasi atau hubungan yang bermakna antara dua variabel yang diuji
- 2) Jika probabilitas/signifikansi (nilai p) > 0,05 atau H_0 gagal ditolak berarti tidak terdapat korelasi atau hubungan yang bermakna antara dua variabel yang diuji.

b. Arah korelasi atau hubungan

Nilai korelasi pada uji statistik *rank spearman* disebut *rho*, disimbulkan dengan r. Arah hubungan antara variabel bebas dan terikat ditentukan oleh nilai r (*rho*). Arah hubungan dibedakan menjadi dua, antara lain :

1) Korelasi atau hubungan positif

Menunjukkan arah yang sama antar variabel, artinya jika variabel satu mengalami peningkatan diikuti dengan peningkatan pada variabel lain.

2) Korelasi atau hubungan negatif

Menunjukkan arah yang berlawanan antar variabel, artinya jika variabel satu mengalami peningkatan namun variabel yang lain mengalami penurunan.

c. Kekuatan korelasi

Menentukan kuat lemahnya hubungan kedua variabel yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

- 1) 0,0 - <0,2 : hubungan sangat lemah
- 2) 0,2 - <0,4 : hubungan lemah
- 3) 0,4 - <0,6 : hubungan sedang
- 4) 0,6 - <0,8 : hubungan kuat
- 5) 0,8 – 1,0 : hubungan sangat kuat (Dahlan, 2016).

G. Etika Penelitian

Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Hal ini dilaksanakan agar peneliti tidak melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang menjadi subjek penelitian (Nursalam, 2016).

1. *Anonymity* (tanpa nama)

Etika *anonymity* adalah memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur (Hidayat, 2007). Peneliti hanya menuliskan kode pada lembar dokumentasi atau hasil penelitian yang akan disajikan.

2. Confidentiality (kerahasiaan)

Etika penelitian *confidentiality* adalah memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2007). Kerahasiaan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kode pada lembar dokumentasi.